

KONSEP DIRI PESERTA DIDIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN SIKAP DISIPLIN

Masruroh dan Ainul Yaqin
Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

Abstrak

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah salah satunya bergantung pada tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah. Tinggi rendahnya sikap disiplin peserta didik dipengaruhi oleh konsep dirinya. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan keterkaitan sikap disiplin dengan konsep diri. Berdasarkan uji linieritas, diketahui bahwa konsep diri dan sikap disiplin memiliki hubungan linier. Adapun hasil uji korelasi diketahui menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, tetapi rendah atau hampir tidak ada korelasi.

Kata kunci: Konsep Diri, Sikap Disiplin, Korelasional

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adanya berbagai program pembelajaran dan peraturan atau norma-norma yang berlaku di sekolah bertujuan untuk mengatur kedudukan dan peranan setiap orang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah salah satunya bergantung pada tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah. Kedisiplinan berguna sebagai tolak ukur mampu tidaknya peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai makna tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.¹ Kedisiplinan merupakan kesadaran yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208.

dan mematuhi peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Sikap disiplin sangat dianjurkan dan dihargai dalam Islam, orang yang disiplin akan selalu taat beribadah dan siap melaksanakan perintah agama sesuai dengan waktu dan peraturannya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al Ashr ayat 1-3)²

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah pembinaan kepribadian seseorang. Seseorang yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin dalam waktu, bekerja, belajar, beribadah, dan sebagainya menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang dicita-citakan.

Disiplin di sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi, kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Pelanggaran kedisiplinan yang masih dilakukan di sekolah diantaranya ialah terlambat mengikuti upacara dan apel tatib, kelengkapan atribut, berkelahi, merokok, membawa handphone.

Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan adanya pelanggaran akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), 601.

siswa dalam belajar baik bagi siswa yang melanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan siswa tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa jika tidak didasari dengan adanya konsep diri yang baik. Karena tanpa konsep diri yang baik menyebabkan siswa akan mematuhi atau mentaati peraturan yang berlaku di sekolah secara terpaksa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Konsep diri pada siswa merupakan suatu aspek yang mampu memaksimalkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Menurut Jalaluddin Rakhmat konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan apa yang seseorang rasakan tentang dirinya sendiri.³ Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab, pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitts dalam Hendriati Agustiani “bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang.”⁴

Menurut Pujijogjanti ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku, antara lain: (1) konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, (2) keseluruhan sikap dan pandangan seseorang terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya, (3) konsep diri adalah penentu pengharapan seseorang.⁵

Dari ketiga peranan konsep diri di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri penting bagi siswa dalam berperilaku (berdisiplin). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perilaku siswa, karena

³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2011), 99.

⁴Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 139.

⁵Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 18-19.

setiap siswa bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan atau penghayatan dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri antara siswa yang satu berbeda dengan siswa lain, dikarenakan setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang dirinya. Beberapa siswa memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, sementara sebagian yang lain memandang buruk tentang dirinya. Hal ini kemudian disebut dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Siswa dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Siswa dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa datang. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Siswa akan mudah menyerah sebelum bertindak dan jika gagal akan menyalahkan diri sendiri dan orang lain.⁶

Dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa belum sepenuhnya positif. Masih ada beberapa siswa terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, pemakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, pemakaian handphone di dalam kelas saat jam mata pelajaran, saat jam pelajaran berada di kantin. Perilaku-perilaku yang siswa tampilkan tersebut dapat dikatakan perilaku mereka menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan.

Uraian di atas menjelaskan keterkaitan konsep diri peserta didik dengan sikap disiplinnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud menguji

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2011), 103-104.

teori yang menyatakan adanya hubungan konsep diri dengan sikap disiplin peserta didik. Terujinya teori bahwa konsep diri memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, akan memperkuat program-program penguatan konsep diri peserta didik, sehingga diharapkan sikap disiplinnya juga semakin meningkat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis asosiatif atau korelasional. Disebut penelitian asosiatif sebab penelitian ini menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih,⁷ yang meliputi variabel independen dan variabel bebas. Variabel independen disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel independen dalam penelitian ini ialah konsep diri dan variabel dependennya adalah sikap disiplin.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangsal yang terdiri dari 761 siswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian berjumlah 238 siswa. Penentuan sampel menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 36.

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 61.

sampel.⁹Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tentang topic tertentu yang diberikan pada subyek baik secara individu maupun kelompok.¹⁰ untuk mendapatkan data, penulis menyebarkan angket kepada seluruh sample untuk diisi yang kemudian hasilnya dianalisis. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diujicobakan dengan maksud melakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi yaitu korelasi Person Product Moment. Sebelum diterapkan teknik analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas.

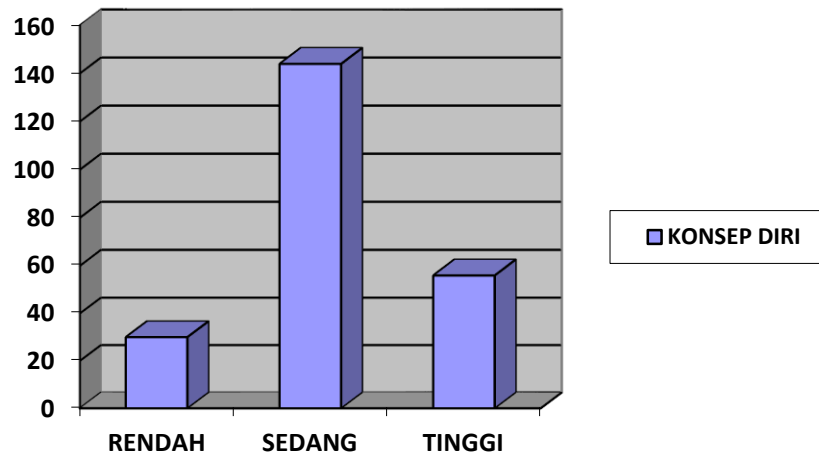
C. Hasil Penelitian

Konsep diri siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal cenderung berada pada kisaran nilai antara 63-75 yang berarti konsep diri siswa berada pada level sedang, sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Data Konsep Diri Siswa SMP 1 Bangsal

⁹Ibid, 120.

¹⁰Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996), 181.



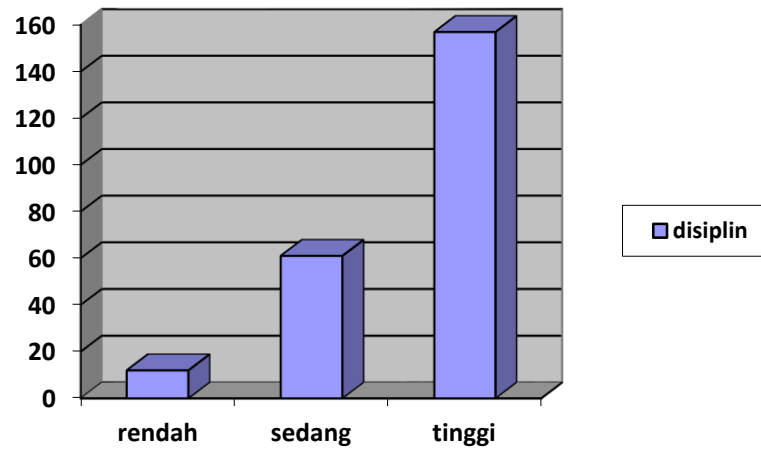
Data yang ditampilkan pada diagram batang di atas berasal dari 230 sampel, 30 siswa mempunyai konsep diri yang rendah, 144 siswa mempunyai konsep diri sedang, dan 56 siswa mempunyai konsep diri yang tinggi. Jadi sebagian besar siswa memiliki konsep diri yang sedang karena terdapat pada rentang 63-75. Besarnya proporsi adalah 13% siswa mempunyai konsep diri yang rendah, 63% siswa mempunyai konsep diri yang sedang dan 24% mempunyai konsep diri yang tinggi.

MEAN	MEDIAN	MODUS
70.44783	72	72

Rata-rata (mean) nilai pada hasil dari angket adalah 70,4 nilai tengah pada hasil dari angket adalah 72. Dan nilai yang sering muncul (modus) dari angket adalah 72. Dengan rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul berada di kisaran angka 63-75 maka dapat dinyatakan bahwa konsep diri siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal adalah Sedang.

Berbeda dengan konsep diri, sikap disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari data sikap disiplin yang lebih banyak berada pada kisaran nilai antara 86 – 100, sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Data Sikap Disiplin Siswa SMP 1 Bangsal



Dari 230 sampel yang peneliti ambil terkait sikap disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal, 16 siswa mempunyai sikap disiplin yang rendah, 61 siswa mempunyai sikap disiplin sedang, dan 157 siswa mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Jadi sika disiplin siswa tergolong tinggi karena berada pada rentang 86-100. Secara prosentasi, 7% siswa mempunyai sikap disiplin yang rendah, 26% siswa mempunyai sikap disiplin yang sedang dan 67% mempunyai sikap disiplin yang tinggi.

MEAN	MEDIAN	MODUS
86.57391	88	89

Rata-rata (mean) nilai pada hasil dari angket adalah 86,5. nilai tengah pada hasil dari angket adalah 88. Dan nilai yang sering muncul (modus) dari angket adalah 89. Dengan rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul berada di kisaran angka 86-100 maka dapat dinyatakan sikap disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal adalah Tinggi.

Pengujian hipotesis pada peneliiian yang menggunakan uji korelasi Person Product Moment disyaratkan data berdistribusi normal, oleh sebab itu dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogrof Smirnof dengan hasil sebagaimana tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Konsep Diri Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONSEPDIRI	.111	230	.000	.983	230	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data konsep diri dilakukan dengan kriteria; jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data konsep diri tidak terdistribusi secara normal karena nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Konsep Diri Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DISIPLIN	.120	230	.000	.932	230	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada data sikap disiplin juga menunjukkan hal yang sama. Sebagaimana hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000), sehingga data dinyatakan data tidak normal. Oleh sebab itu, uji korelasi yang digunakan tidak menggunakan Pearson Product Moment (statistik parametrik), tetapi beralih kepada uji korelasi Spearman (statistik non-parametrik).

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Hal ini berguna untuk menentukan variabel manakah yang merupakan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji linieritas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	2732	30	91.067	1.474	0.063
DISIPLIN * KONSEPDIRI	Between Groups	Linearity	954.789	1	954.789	15.452	0
		Deviation from Linearity	1777.21	29	61.283	0.992	0.484
	Within Groups	12296.2	199	61.79			
Total		15028.2	229				

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui nilai sig. pada Deviation from Linierity menunjukkan angka 0,484. Sesuai dengan kriteria uji linieritas, bahwa jika nilai sig. lebih besar dari pada 0,05, maka dapat dinyatakan data konsep diri dan sikap disiplin memiliki hubungan linier atau searah.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan dan terbukti data bersifat linier tetapi tidak normal, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi Spearman Rank dengan bantuan SPSS 21 dengan hasil sebagaimana tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Disiplin

Correlations

		konsep	Disiplin
Spearman's rho	Konsep	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	.197**
	N	230	
	Disiplin	Correlation Coefficient	.197**
		Sig. (2-tailed)	0.003
		N	230

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui N atau jumlah data penelitian adalah 230, nilai sig (2-tailed) adalah 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan sikap disiplin. Dan bila dikonsultasikan pada r table maka data peneliti dinyatakan signifikan karena $r_{hitung} > r_{table}$, yakni $0,197 > 0,138$. Selanjutnya dari output diatas diketahui correlation coefficient sebesar 0,197 maka nilai ini menyatakan hubungan antara konsep diri dan sikap disiplin itu sangat rendah karena 0,197 setelah dikonsultasikan pada table koefisien korelasi berada pada diantara 0,001-0,199. Maka dengan ini dinyatakan bahwa H_0 tidak sama dengan 0. Dalam arti ada hubungan konsep diri dengan sikap disiplin, meskipun keeratan hubungan sangat rendah atau hampir tidak ada korelasi.

D. Pembahasan

Konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri yang mencakup kesadaran diri dan harapan pada diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri bila seseorang tersebut dapat menyadari tentang karakter yang dimiliki dan yang dirasakan, serta harapan terhadap dirinya untuk menjadi seseorang yang diinginkan. Banyak ilmuan barat yang membahas tentang pentingnya konsep diri agar dipahami oleh setiap

individu sendiri, orang tua dan guru karena konsep diri merupakan pemahaman akan hakikat diri sendiri. Dan konsep diri harus dibentuk dan diarahkan untuk menjadi insan yang kamil. Tidak hanya di bahas oleh ilmuan barat namun dalam kitab ta'lim mutaallim pun menjelaskan barang siapa yang mengetahui kelemahannya, maka dia akan memahami bahwa hanya Allah yang Maha berkuasa.

Dalam al-qur'an dan Hadis pun sebenarnya banyak yang menjelaskan tentang konsep diri seorang individu, seperti mengetahui kelemahan diri, selalu berfikir positif, berevaluasi diri. Ini adalah bentuk cara Allah untuk menjadikan manusia yang kamil karena diantara makhluk Allah yang mempunyai akal hanya manusia. Maka dari itu sebagai manusia tentu tidak boleh luput untuk bersyukur pada tuhanNya.

Dalam penelitian ini, konsep diri pada siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal rata-rata mereka memiliki konsep diri yang sedang, dalam arti tidak terlalu jelek dan tidak terlalu baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan konsep diri peserta didik belum maksimal. Secara umum memang pendidikan aspek afektif termasuk pengembangan konsep diri peserta didik di sekolah atau madrasah belum efektif.¹¹ Hal ini menggambarkan bahwa data hasil penelitian ini relevan dengan berbagai hasil penelitian lainnya.

Konsep diri mereka pun dipengaruhi oleh berbagai faktor misalkan pola asuh orang tua, teman sebaya, masyarakat sekitar, pola pendidikan di sekolah. Dan siswa SMP itu masih dalam tahap pencarian jati diri mereka berada di masa peralihan anak-anak ke remaja. Maka dari itu penting bagi mereka untuk mengkonsep diri mereka dengan konsep diri yang positif.

Sikap disiplin adalah suatu perilaku penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu untuk mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Disiplin merupakan sikap

¹¹Ainul Yaqin, Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Sekolah/Madrasah, *Islamica*, (Vol 6, No. 1, September 2011), 190-202.

yang sangat penting dalam kehidupan ini, dengan disiplin hidup akan menjadi tertata dan mudah. Ketika kita disiplin kita akan mudah beradaptasi dimanapun tempat kita. Melatih disiplin sebenarnya tidak selalu disekolah, dirumahpun setiap individu akan belajar dan berperilaku disiplin tanpa disadari. Namun, sikap disiplin sangat dibentuk saat indivisu berada disekolah.

Pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 1 Bangsal, diketahui siswa di sekolah tersebut mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Peneliti mengamati per item skor yang didapat oleh peserta didik dari indikator datang tepat waktulah yang memiliki skor tinggi dan indicator memakai atribut lengkap. Namun, banyak faktor tentunya yang melatar belakangi kedisiplinan seorang peserta didik yaitu dari peraturan sekolah yang sangat tertib, lingkungan yang mengharuskan siswa disiplin. Dan guru yang selalu menindak lanjuti bila ada yang melanggar kedisiplinan.

Data hasil korelasi antara konsep diri dengan sikap disiplin ternyata tidak mendukung secara kuat terhadap teori. Ketidaksesuai hasil penelitian ini dengan teori yang ada mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terjadinya error dalam penelitian ini. Hal lain yang diduga ikut serta sebagai penyebabnya adalah ketidakcocokan setting budaya responden penelitian ini dengan setting budaya dimana teori berasal.

Sekalipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara konsep diri dengan sikap disiplin rendah bahkan dianggap tidak ada korelasi, akan tetapi peneliti mengambil kesimpulan tetap mendukung teori bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan sikap disiplin. Sebagaimana dinyatakan oleh Hurlock, konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu,¹² termasuk sikap

¹²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga. 1978), 238.

disiplinnya. Sebaliknya konsep diri negatif akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi perilaku individu.¹³

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Ia mampu mencapai prestasi yang tinggi dan menjalani kehidupan secara efektif, baik untuk keberadaan dirinya maupun orang disekitarnya, sehingga ia mampu menerima tata tertib/aturan yang ada dilingkungan, dapat memenuhi kebutuhannya secara wajar. Hal ini akan membentuk sikap yang disiplin, tidak akan melanggar aturan atau tata tertib yang ada, karena kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang ada. Siswa yang memiliki konsep diri positif berani bersaing secara positif. Hal ini akan mempengaruhi sikapnya dalam mengerjakan sesuatu tidak akan bergantung kepada orang lain, apalagi berlaku kurang sportif; nyontek, bertanya kepada orang lain dsb. Konsep diri positif akan berpengaruh pada perilaku positif. Sebaliknya konsep diri negatif akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi perilaku individu. Ketika seseorang berkonsep diri positif maka akan berperilaku positif pula diantara perilaku positif adalah sikap disiplin.

E. Penutup

Hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan sikap disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut: Jumlah data penelitian adalah 230, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0,003, artinya ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan sikap disiplin. Dan bila dikonsultasikan pada r table maka data peneliti dinyatakan signifikan karena $r_{hitung} > r_{table}$, yakni $0,197 > 0,138$. Dari uji korelasi dihasilkan Correlation coefficient sebesar 0,197 maka nilai ini menyatakan hubungan antara konsep diri dan sikap disiplin itu sangat rendah atau tidak ada hubungan, karena 0,197 setelah

¹³Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Penerbit Bulan Bintang. 1970

dikonsultasikan pada table koefisien korelasi berada pada diantara 0,001-0,199.

Sekalipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang kuat namun peneliti meyakini kebenaran teori yang menyatakan ada hubungan konsep diri dengan sikap disiplin. Maka saran yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; (1) peserta didik hendaknya menyadari pentingnya konsep diri positif dan berusaha meningkatkannya, (2) orang tua dan guru hendaknya menanamkan konsep diri yang positif agar peserta didik meningkat sikap disiplinnya dan meningkat pula kualitas pribadinya, dan (3) peneliti yang akan datang perlu merancang kembali konstruk variabel konsep diri dan sikap disiplin yang selaras dengan budaya obyek penelitian, dengan harapan dapat menghasilkan data yang tepat sehingga dapat digunakan untuk membuktikan teori tentang hubungan konsep diri dengan sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Daradjat, Zakiah. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Penerbit Bulan Bintang.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S, 2010. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yaqin, Ainul. Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Sekolah/Madrasah, *Islamica*, (Vol 6, No. 1, September 2011), 190-202.